

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi

Jawa Barat (Tahun 2013-2016)

JURNAL PENELITIAN



Oleh :

Nama : Abdurrahman Habibie Alghifari

Nomor Mahasiswa : 14313150

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

**Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa
Barat (Tahun 2013–2016)**

Nama : Abdurrahman Habibie Alghifari

Nomor Mahasiswa : 14313150

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 31 Mei 2018

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D

**Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi
Jawa Barat (Tahun 2013-2016)**

Abdurrahman Habibie Alghifari
Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
abdurahmanhabibie2@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah wisatawan, jumlah hotel dan akomodasi, jumlah tingkat penghunian kamar, dan rata-rata lama menginap terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Barat selama tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan metode jenis data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat dalam angka publikasi serta Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat dengan cakupan 15 Kabupaten/Kota. Data yang telah ada dianalisis menggunakan 3 metode regresi data panel yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah wisatawan serta jumlah hotel dan akomodasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sedangkan Jumlah tingkat penghunian kamar dan rata-rata lama menginap tamu memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan ($\text{prob} = 0.3620$). Secara bersama-sama (simultan) jumlah wisatawan domestik dan asing, jumlah hotel dan akomodasi, jumlah tingkat penghunian kamar, dan jumlah rata-rata lama menginap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD Provinsi Jawa Barat periode tahun 2013-2016 ($\text{Prob} = 0.0000$)

Kata Kunci : PAD, jumlah wisatawan domestik dan asing, jumlah hotel dan akomodasi, jumlah tingkat penghunian kamar, dan jumlah rata-rata lama menginap.

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu daerah setelah masa reformasi memiliki tuntutan dimana pemerintah daerah harus mampu bertanggung jawab secara mandiri untuk pembangunan daerahnya. Pemberian otonomi daerah dari pusat ke daerah mampu mengembangkan sumber daya ekonomi yang dimiliki untuk ditingkatkan sehingga program-program pembangunan dapat terlaksana ketika Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pada tahun 2004 pemerintah menerbitkan Undang-Undang N0. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah bahwa “pendapatan asli daerah diperoleh berdasarkan peraturan daerah dengan peraturan perundang-undangan”. Kebijakan keuangan daerah tersebut mengakibatkan pemerintah daerah mengurangi ketergantungan dalam mendapatkan dana berupa subsidi dari pemerintah pusat. Pengurangan subsidi memberikan akibat pemerintah daerah harus mampu mengoptimalkan potensi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah untuk membiayai program-program pembangunan.

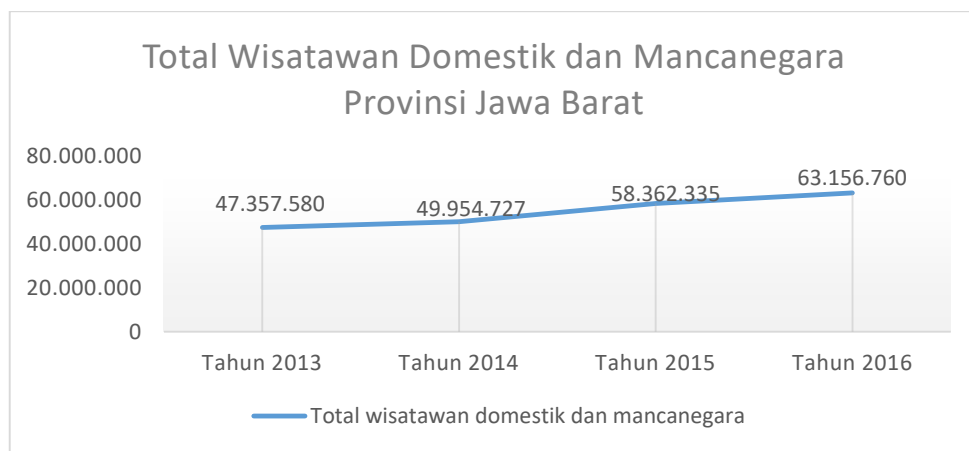
Pemerintah daerah memiliki dua sumber daya keuangan yaitu, pendapatan asli daerah dan subsidi pemerintah pusat. Subsidi pemerintah pusat diberikan kepada pemerintah daerah untuk pembangunan sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan hukum di Indonesia. Sementara itu pendapatan asli daerah didapatkan melalui pajak-pajak daerah, retribusi daerah, penghasilan dari perusahaan milik daerah, dan penghasilan daerah legal lainnya.

Salah satu pajak yang memberikan kontribusi penting untuk pendapatan asli daerah di kabupaten/kota di Indonesia adalah dari sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata akan meningkatkan penerimaan daerah dimana kepariwisataan memiliki komponen terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak. Menurut Badrudin (2001), bahwa pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan asli daerah melalui beragam retribusi resmi yang bersifat multisektoral yang meliputi hotel, restoran, usaha wisata, profesional convention organizer, transportasi, dan lain-lain. Selain itu menurut Spillane (1987), bahwa pariwisata memiliki peranan dalam pembangunan negara dari tiga sisi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa dan pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan-wisatawan asing).

Pemerintah provinsi Jawa Barat melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah membuat rencana besar pengembangan destinasi wisata kelas dunia dengan menerbitkan peraturan daerah no. 15 tahun 2015 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2025 membagi provinsi Jawa Barat menjadi lima destinasi provinsi (DPP) yaitu destinasi pariwisata Karawang-Bekasi dan sekitarnya dengan pusat DPP Kabupaten Bekasi, destinasi pariwisata Cirebon Raya dan sekitarnya dengan pusat DPP adalah Kota Cirebon, destinasi pariwisata Cekungan Bandung dan sekitarnya dengan pusat DPP Kota Bandung, destinasi pariwisata Bogor-Cianjur-Sukabumi yaitu pusat DPP adalah Kota Bogor, dan destinasi pariwisata Jawa Barat selatan dan sekitarnya berpusat DPP yaitu Kabupaten Pangandaran. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Barat menuliskan dalam Tematik Sektoral CG 7

disebutkan bahwa sektor pariwisata menjadi salah satu kegiatan prioritas untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah. adapun tujuan tersebut sesuai dengan rencana Pemerintah yang berbunyi “pengembangan destinasi wisata siap kunjung dan destinasi wisata dunia”.

Grafik 1. 1 Perkembangan Wisatawan di Provinsi Jawa Barat



Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat (tahun 2013-2016)

Grafik 1.1 memperlihatkan perkembangan kunjungan para wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Jawa Barat pada tahun 2013-2016 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kenaikan jumlah wisatawan ini hendaknya direspon positif karena sektor pariwisata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sektor lainnya seperti sektor sosial dan ekonomi. Peningkatan pariwisata akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan daerah, masukan devisa lewat wisatawan asing, pajak hotel, retribusi obyek pariwisata, dan lain-lain sehingga perlunya peningkatan fasilitas dimanfaatkan dengan baik yang nantinya akan memberikan pengaruh dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu dari Arnanda, (2015) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta tahun (1996-2012). Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa PDRB, jumlah wisatawan domestik, serta jumlah wisatawan asing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PAD, sedangkan jumlah penduduk memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap PAD.

Fitri (2014), melakukan penelitian tentang Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan tidak ada pengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Pesisir Selatan, sedangkan variabel sarana akomodasi dan variabel tempat belanja tourist berpengaruh signifikan dan positif terhadap PAD di Kabupaten Pesisir Selatan.

Wulandari (2014), melakukan penelitian berjudul Peran Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014. Hasil analisis memberikan kesimpulan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, sedangkan jumlah sarana angkutan dan jumlah hotel serta belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Ulhusna (2017), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Sub Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukit Tinggi. Hasil analisis penelitian adalah bahwa variabel jumlah objek wisata dan variabel jumlah

wisatawan berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan variabel tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan.

Putra (2016), melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Faktor Kepariwisata terhadap Pendapatan Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2014. Berdasarkan hasil analisis variabel kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Variabel sarana pendukung pariwisata berpengaruh negatif signifikan terhadap Pendapatan Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan variabel obyek wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2014.

Landasan Teori

Pendapatan Asli Daerah (Ribu Rupiah)

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Selain itu berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah pasal 1 angka 18 bahwa “Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. (Warsito, 2001:128)

Jumlah Wisatawan (Jiwa)

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Sedangkan menurut Sihite (2000:49) pengertian wisatawan dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Wisatawan mancanegara yaitu warga negara suatu negara yang mengadakan perjalanan wisata keluar lingkungan dari negaranya (memasuki negara lain).
2. Wisatawan domestik adalah wisatawan dalam negeri.

Jumlah Hotel dan Akomodasi (Unit)

Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman, dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perijinan khusus. (Sulastiyono, 2011:5)

Tingkat Penghunian Kamar (Persen)

Tingkat hunian yaitu suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar yang terjual jika dibandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual. Tingkat hunian kamar yang tinggi sebuah hotel maka akan dapat memberikan keuntungan dan penghasilan yang tinggi bagi hotel tersebut. Hal ini dikarenakan kamar sebagai produk utama yang memberikan *profit margin* yang paling tinggi dibandingkan dengan produk-produk lainnya seperti *laundry, bar, restaurant, room service*, dan lain sebagainya.

Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)

Rata-Rata Lama Menginap Tamu adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan antara Jumlah Wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah

Wisatawan dapat memberikan efek positif terhadap sisi ekonomi menurut (Leiper, 1990) mulai pendapatan dari penukaran valuta asing, pendapatan dari bisnis atau usaha pariwisata, penyerapan tenaga kerja, meyehtakan neraca perdagangan luar negeri, dan pendapatan pemerintah melalui pajak yang harus dibayarkan. Secara logika semakin banyak wisatawan berkunjung dan lama menginap maka uang yang akan dibelanjakan tentu semakin banyak akibat kebutuhan selama berwisata. Tingginya kegiatan konsumtif akan memberikan efek pendapatan yang diterima pemilik industri pariwisata sehingga nantinya akan meningkatkan jumlah penerimaan pajak dan retribusi yang merupakan salah satu komponen dari Pendapatan Asli Daerah seperti pajak hotel, restoran, retribusi parkir dll.

Hubungan antara Jumlah Hotel dan Akomodasi dengan Pendapatan Asli Daerah

Pajak sebagai salah satu kewajiban yaitu menyerahkan sebagian kekayaan ke kas negara sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan umum (Djajaningrat dalam Tjahjono dan Husein,2005). Peraturan di dalam Undang-Undang No. 28 tahun 2009 mengenai pajak daerah dan retribusi daerah yang salah satunya adalah pajak hotel. Pertumbuhan jumlah wisatawan yang menginap di hotel bintang maupun non bintang akan memberikan penambahan pajak hotel. Pajak hotel

sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah tentu akan memberikan kontribusi.

Hubungan antara Tingkat Penghunian Kamar dengan Pendapatan Asli Daerah

Hotel saat ini memiliki fungsi bukan saja tempat menginap namun juga untuk kegiatan bisnis, seminar, atau sekedar menikmati ketenangan. Tersedianya hotel dengan kamar yang memadai tentu akan memberikan rasa aman dan nyaman serta betah untuk tinggal lebih lama, sehingga ketika tingkat penghunian kamar semakin tinggi akan memberikan dampak untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui pajak penghasilan, pajak hotel, dan pajak restoran.

Hubungan antara Rata-Rata lama menginap tamu dengan Pendapatan Asli Daerah

Wisatawan dalam menginap di sebuah hotel bintang atau non bintang akan dapat mempengaruhi seberapa besar pajak yang akan diterima pemerintah daerah. Semakin lama menginap tamu maka tempat seperti hotel/villa akan mendapatkan keuntungan lebih besar. Jika keuntungan besar maka membayar pajak akan lebih besar sehingga pendapatan daerah akan semakin meningkat.

Hipotesis Penelitian

H₁ : Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di provinsi jawa barat tahun 2013-2016

H₂ : Jumlah hotel dan akomodasi berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di provinsi jawa barat tahun 2013-2016

H₃ : Jumlah tingkat penghunian kamar berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di provinsi jawa barat tahun 2013-2016

H₄ : Jumlah rata-rata lama menginap tamu berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di provinsi jawa barat tahun 2013-2016

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata serta menggunakan metode data panel dengan bantuan alat E-views 9. Data panel merupakan gabungan data time series dan data cross section. Model persamaan dapat ditulis sebagai berikut :

$$\{Y = \beta_0 + \beta_1(X1) + \beta_2(X2) + \beta_3(X3) + \beta_4(X4) + e\}$$

Y = PAD (ribu rupiah)

X1 = Jumlah wisatawan domestik dan mancanegara (jiwa)

X2 = Jumlah Hotel dan Akomodasi (unit)

X3 = Jumlah Tingkat penghunian kamar (persen)

X4 = Jumlah rata-rata lama tamu menginap (hari)

β_0 = Konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e = Kesalahan Pengganggu

Data panel dianalisis menggunakan tiga model yaitu Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Dari ketiga model tersebut, maka dapat dilakukan pengujian pertama untuk memilih model yang layak digunakan antara model Common Effect dengan Fixed Effect dengan menggunakan uji Chow. Jika hasil uji chow ini signifikan ($F\text{-statistik} > F\text{-hitung}$ atau $P\text{-value} < \alpha 0.05$) maka model Fixed Effect yang digunakan dan dilanjutkan dengan model Random Effect, dan jika hasilnya tidak signifikan ($F\text{-statistik} < F\text{-hitung}$ atau $P\text{-value} > \alpha 0.05$) maka model yang layak digunakan yaitu Common Effect dan tidak perlu dilanjutkan ke model Random Effect.

Pengujian selanjutnya yaitu menguji antara model Fixed Effect dengan Random Effect dengan menggunakan uji Hausman untuk memilih model yang layak digunakan dalam estimasi akhir. Jika hasil uji Hausman signifikan ($\chi^2\text{ statistik} > \chi^2\text{ tabel}$ atau $P\text{-value} < \alpha 0.05$) maka model yang layak digunakan yaitu Fixed Effect, dan jika hasil uji Hausman tidak signifikan ($\chi^2\text{ statistik} < \chi^2\text{ tabel}$ atau $P\text{-value} > \alpha 0.05$) maka model yang digunakan dan layak adalah Random Effect.

Selain menggunakan tiga model analisis diatas, peneliti juga menggunakan pengujian statistik diantaranya yaitu Koefisien Determinasi (R^2), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F-statistik), dan pengujian koefisien regresi secara individual (Uji t-statistik). Atas dasar beberapa uji yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji chow dan uji hausman, maka model Fixed Effect merupakan model yang layak digunakan untuk estimasi akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.744092	(14,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	92.453023	14	0.0000

Sumber : data diolah menggunakan Eviews 9.

Dari hasil pengujian antara Common dan Fixed menggunakan uji Chow, didapatkan nilai Probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$ yang artinya signifikan, sehingga model yang digunakan yaitu Fixed Effect Model.

Tabel 2 Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.041179	4	0.0111

Sumber : Hasil pengolahan data dengan eviews 9

Nilai distribusi Chi-square dari perhitungan adalah sebesar 13.041179 dengan probabilitas 0.0111 (kurang dari 5%) sehingga H_0 ditolak dan gagal menolak H_1 , maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect* lebih tepat digunakan daripada *random effects*.

Tabel 3. Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	T-Statistic	Probability	Signifikansi
C	-4.60E+08	-1.69603	0.0975	Tidak Signifikansi
Jumlah Wisatawan	106.1824	3.393435	0.0015	Signifikansi
Jumlah Hotel dan Akomodasi	13770676	4.666133	0	Signifikansi
Tingkat Penghunian Kamar	-2504096	-0.92188	0.362	Tidak Signifikansi
Rata-Rata lama menginap tamu	-61566325	-0.93037	0.3576	Tidak Signifikansi
F-statistik : 34.10484	R-Squared : 0.937394	Prob (F-statistik) : 0.000000		

Berdasarkan uji Fixed Effect variabel Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara (X1) berpengaruh positif dan signifikan karena $\text{prob } 0.0015 < \alpha 5\%$ terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Provinsi Jawa Barat. Nilai koefisien variabel jumlah wisatawan domestik dan mancanegara (106.1824) dapat diartikan jika jumlah wisatawan domestik dan mancanegara naik 1 jiwa maka PAD akan naik sebesar 106.1824 Rupiah.

Berdasarkan uji Fixed Effect variabel Jumlah hotel dan akomodasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan karena $\text{prob } 0.0000 < \alpha 5\%$ terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Provinsi Jawa Barat. Nilai koefisien variabel jumlah hotel dan akomodasi (13770676) dapat diartikan jika jumlah hotel dan akomodasi naik 1 unit maka PAD akan naik sebesar 13770676 Rupiah.

Berdasarkan uji Fixed Effect variabel Jumlah tingkat penghunian kamar (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena $\text{prob } 0.362 > \alpha 5\%$ terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan uji Fixed Effect variabel Jumlah rata-rata lama tamu menginap (X4) berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena $\text{prob } 0.3576 > \alpha 5\%$ terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Provinsi Jawa Barat.

Dari hasil akhir regresi model Fixed Effect (Tabel 3) diperoleh R² sebesar 0.937394 artinya bahwa variabel dependen Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel dan akomodasi, tingkat penghunian kamar, rata-rata lama menginap tamu sebesar 93,73% dan sisanya 6,27% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Interpretasi Hasil dan Analisis

Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap PAD

Jumlah wisatawan domestik dan mancanegara memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap PAD di Kabupaten/kota Jawa Barat. Peningkatan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara berpengaruh terhadap PAD, ketika wisatawan meningkat dan pihak swasta serta pemerintah sebagai pihak yang mengelola lalu merespon positif terhadap sektor pariwisata dengan melakukan pembenahan akan lebih meningkatkan wisatawan sehingga berdampak pada peningkatan penerimaan PAD.

Hal ini sesuai dengan penelitian Raga Amanda (2015) jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kota Yogyakarta. Pada penelitian ini diasumsikan semakin banyak pengunjung ke lokasi-lokasi wisata dapat menggerakkan sektor riil perekonomian daerah karena beberapa jasa dan produk di daerah mendapatkan peluang untuk menjual jasa atau produk. Sebagai contoh hotel,

restoran, jasa transportasi, dan jasa pariwisata dapat menjual produk mereka sehingga meningkatkan penghasilan, dan pada gilirannya pemerintah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Pengaruh Jumlah Hotel dan Akomodasi terhadap PAD

Jumlah hotel dan akomodasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Peningkatan jumlah hotel dan akomodasi memberikan pengaruh terhadap penerimaan daerah. Meningkatnya jumlah wisatawan diiringi dengan meningkatnya permintaan kebutuhan untuk menginap (hotel), akan memberikan dampak penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya Devlian Fitri (2014) Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan bahwa jumlah hotel dan akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Peningkatan jumlah hotel dan akomodasi didasarkan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jawa Barat.

Pengaruh Tingkat Penghunian Kamar terhadap PAD

Tabel 4. Pengaruh Jumlah Tingkat Penghunian Kamar Terhadap PAD

Tahun	Wisatawan	
	Mancanegara	Domestik
2013	1.004.301	45.563.179
2014	1.962.639	47.992.088
2015	2.027.629	56.334.706
2016	4.428.094	58.728.666

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Jumlah Tingkat Penghunian Kamar memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Jumlah Tingkat Penghunian Kamar terhadap penerimaan daerah tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya Rani Uhusna (2017) Pengaruh Sub Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota BukitTinggi. Ketidaksesuaian ini dapat dipengaruhi oleh wisatawan mancanegara yang lebih sedikit berkunjung daripada wisatawan domestik yang memang tinggal di daerah tersebut sehingga tidak menginap di hotel atau wisma di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

Pengaruh Rata-Rata Lama Menginap Tamu terhadap PAD

Tabel 5. Pengaruh Jumlah Rata-rata Lama Menginap Tamu Terhadap PAD

KABUPATEN/KOTA	RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU				
	2013	2014	2015	2016	RATA-RATA
Kabupaten Bogor	1.3	1.23	1.16	1.19	1.22
Kabupaten Sukabumi	1.07	1.05	1.19	1.13	1.11
Kabupaten Cianjur	1.45	1.32	1.22	1.32	1.3275
Kabupaten Bandung	2.71	1.92	1.57	1.3	1.875
Kabupaten Cirebon	2.4	1.5	1.53	1.77	1.8
Kabupaten Majalengka	1	1	1.01	1.05	1.015
Kabupaten Sumedang	1.12	1.11	1.01	1	1.06
Kabupaten Indramayu	1.92	1.63	2.19	2.03	1.9425
Kabupaten Subang	1.63	1.36	1.19	1.29	1.3675
Kabupaten Purwakarta	3.69	1.25	1.22	1.21	1.8425
Kabupaten Karawang	1.67	1.8	2.18	2.77	2.105
Kabupaten Bandung Barat	1.89	1.86	1.77	2.16	1.92
Kota Bogor	1.57	1.7	1.81	1.73	1.7025
Kota Bandung	1.59	1.64	1.59	1.82	1.66
Kota Cirebon	1.98	2.14	2.49	1.64	2.0625
Kota Tasikmalaya	1.71	1.78	1.67	1.89	1.7625
JUMLAH HASIL RATA-RATA KESELURUHAN					1.61078125

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Jumlah Rata-rata Lama Tamu Menginap memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Jumlah Rata-Rata Lama Tamu menginap memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terjadi karena kebanyakan wisatawan dengan tempat tinggal (Rumah) tidak terlalu jauh sehingga ketika wisatawan menginap pun rata-rata tidak lebih dari dua hari. Pada tabel 4.5.2 menunjukkan data bahwa di 15 Kabupaten/ Kota hanya di Kota Cirebon wisatawan menginap lebih dua hari, sedangkan sisanya kurang dari dua hari.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji pengaruh variabel jumlah wisatawan domestik dan mancanegara, jumlah hotel dan akomodasi, jumlah tingkat penghunian kamar, dan rata-rata lama tamu menginap terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 15 Kabupaten/Kota Jawa Barat tahun 2013-2016. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) jumlah wisatawan domestik dan mancanegara, jumlah hotel dan akomodasi, jumlah tingkat penghunian kamar, dan rata-rata lama tamu menginap menghasilkan nilai R^2 tinggi yaitu 0.937394 yang membuat nilai model yang dibentuk tinggi dimana 93 persen variabel dependen dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel independen. Sedangkan 7 persen sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Variabel jumlah wisatawan domestik dan mancanegara mempunyai pengaruh positif signifikan mempengaruhi PAD. Hal ini sesuai dengan teori jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PAD dimana probabilitas $0.0015 < \alpha 5\%$.
3. Variabel jumlah hotel dan akomodasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan mempengaruhi PAD dimana probabilitas $0.0000 < \alpha 5\%$.

4. Variabel tingkat penghunian kamar mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan mempengaruhi PAD yang mana memiliki probabilitas $0.3620 >$ dari alpha 5 %.
5. Variabel rata-rata lama menginap tamu berpengaruh negatif dan tidak signifikan dimana probabilitas $0.3576 >$ dari alpha 5%.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik implikasi dari penelitian bahwa :

1. Penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan lebih serius dalam pembangunan pariwisata seperti jalan raya secara merata sehingga penerapan kebijakan bebas visa dapat tepat dilaksanakan yang berakibat naiknya pendapatan asli daerah di provinsi jawa barat.
2. Penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah hotel dan akomodasi berpengaruh positif dengan pendapatan asli daerah di provinsi jawa barat. pemerintah daerah dapat meningkatkan pendapatan melalui peningkatan jumlah hotel dan akomodasi dengan cara memberikan kemudahan dalam proses izin mendirikan bangunan sehingga dapat mengimbangi wisatawan yang berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnanda, Raga (2015). *Pengaruh Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta tahun (1996-2012)*. Skripsi S-1 (dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Badrudin, R. (2001). *Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata*. Kompak 3 :1-13
- Djajaningrat. (2011). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitri, D. (2014). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi Sarjana (dipublikasikan), Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Sumatera Barat.
- Leiper, P. (1990). *Tourism Management*. Victoria. RMIT: Collingwood.
- Putra, R. D. M. (2016). *Analisis Pengaruh Faktor Kepariwisataan terhadap Pendapatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2014*. Skripsi Sarjana (dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Muhamadiyah Surakarta, Solo.
- Sihite, R. (2000). *Tourism Industry*. Surabaya: SIC.
- Spillane, J. J. (1987). *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sulastiyono, A. (2001). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta.

Ulhusna, R. (2017). *Pengaruh Sub Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukit Tinggi*. E-Jurnal Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru.

Warsito. (2001). *Hukum Pajak*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, Hal 128.

Wulandari, N. K. S. (2014). *Peran Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014*. E-Jurnal Ekonomi Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.